

# KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *NAMAKU ALAM* KARYA LEILA S. CHUDORI

Jazaanil Husna<sup>1</sup>, Kasnadi<sup>2</sup>, Ahmad Nur Ismail<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*jazaa1805@gmail.com*<sup>1</sup>, *kkasnadi@gmail.com*<sup>2</sup>, *ismail@stkipppgriponorogo.ac.id*<sup>3</sup>

**Diterima:** 2 Maret 2025, **Direvisi:** 22 Maret 2025, **Diterbitkan:** 24 April 2025

**Abstrak:** Novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori merupakan salah satu karya sastra yang menampilkan berbagai problematika hidup yang sering terjadi di masyarakat. Salah satunya adalah konflik batin yang dilukiskan oleh pengarang melalui tokoh utama, yaitu Segara Alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh Alam dalam novel *Namaku Alam*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain kajian pustaka untuk menganalisis psikologi kepribadian, khususnya konflik batin tokoh utama dalam novel *Namaku Alam*. Pengkajian konflik batin tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan teori humanistik Abraham Harold Maslow yang dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori terdapat lima faktor penyebab konflik batin dalam diri Alam, yaitu: (1) tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis, (2) tidak terpenuhinya kebutuhan keamanan, (3) tidak terpenuhinya kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan, (4) tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan, serta (5) tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri.

**Kata kunci:** Konflik Batin; Psikologi Sastra; Novel *Namaku Alam*

**Abstract:** The novel *Namaku Alam* by Leila S. Chudori is a literary work that presents various life problems that often occur in society. One of them is the inner conflict depicted by the author through the main character, namely Segara Alam. This study aims to describe the factors that cause the inner conflict of the character Alam in the novel *Namaku Alam*. This study uses a qualitative descriptive method with a literature review design to analyze personality psychology, specifically the inner conflict of the main character in the novel *Namaku Alam*. The study of the inner conflict of the main character uses a literary psychology approach using Abraham Harold Maslow's humanistic theory known as Maslow's Hierarchy of Needs. The results of this study indicate that in the novel *Namaku Alam* by Leila S. Chudori there are five factors that cause inner conflict in Alam, namely: (1) unfulfilled physiological needs, (2) unfulfilled security needs, (3) unfulfilled love, affection, and belonging needs, (4) unfulfilled appreciation needs, and (5) unfulfilled self-actualization needs.

**Keywords:** Inner Conflict; Literary Psychology; Novel *Namaku Alam*

## PENDAHULUAN

Pada dunia kepenulisan, sering kali ditemukan istilah sastra. Esten (dalam Sa'diyah dkk., 2020:2) memaparkan bahwa sastra adalah sebuah ungkapan yang berasal dari fakta dan imajinasi sebagai manifestasi kehidupan manusia dengan perantara bahasa sebagai medium serta memiliki dampak positif untuk kehidupan manusia. Sastra sendiri seringkali diterjemahkan sebagai produk imajinatif dan kreatif pengarangnya yang direalisasikan dengan bahasa yang estetis dan mengandung pesan-pesan tertentu (lihat Lestari dkk., 2024; Razzaq dkk., 2022; Astuti dkk., 2022).

Setiap karya sastra yang muncul tentunya berawal dari sebuah problematika penulis sendiri atau dari orang lain yang akhirnya disuarakan melalui tulisan. Karena itu, berbagai golongan menafsirkan makna dari kata sastra. Sutejo dan Kasnadi (dalam Badi'ah dkk., 2020:14) mengungkapkan bahwa sastra adalah wujud sosial yang bertindak sebagai penghubung bahasa, sedangkan bahasa merupakan sesuatu yang sulit diubah oleh manusia, karena bahasa adalah budaya. Mardiyah (2020:11) juga mengungkapkan sastra adalah sebuah karya seni yang indah di mana dalam penulisannya menggunakan bahasa sebagai media utama baik lisan maupun tulisan.

Salah satu bentuk dokumen dari karya sastra adalah novel. Novel memiliki pengertian yang beragam. Menurut Darmawan (2023:17) novel adalah sebuah karya prosa yang memiliki alur cerita yang sangat kompleks serta memiliki beberapa unsur pembangun dalam struktur isinya. Novel menurut Anindya (2023:80) menggambarkan berbagai nilai kehidupan yang dikemas disajikan dengan bahasa yang menarik. Novel menceritakan kisah hidup seseorang secara rinci mulai dari problem awal hingga penyelesaiannya. Di dalam novel memiliki unsur intrinsik berupa konflik. Selain itu konflik yang dihadirkan penulis memiliki fungsi sebagai pusat pesan yang ingin disampaikan pengarang cerita kepada penikmatnya (lihat Novitasari, 2021; Sholihah dkk., 2022; Septina dkk., 2024). Menurut Razzaq dkk. bahwa konflik yang terjadi di dalam novel diartikan sebagai adanya perbedaan yang

terjadi antar sesama makhluk hidup (dalam Faradila dkk., 2023:90).

Konflik tidak hanya meliputi kekerasan fisik maupun verbal (lihat Ubaidillah dkk., 2024; Choiriyah dkk., 2023; Paulia dkk., 2022). Konflik juga bisa hadir dari dalam diri tokoh cerita itu sendiri, tokoh utama bergulat dengan kata hati atau perasaannya sendiri. Konflik batin yang lebih mengena dalam tokoh juga menjadi persoalan sendiri. Dimana para tokoh harus berdamai dengan hati dan pikiran agar keputusan bisa dibuat. Nurgiyantoro dalam Choiriyah (2023:48) mendefinisikan bahwa konflik batin adalah sebuah permasalahan yang dialami oleh jiwa tokoh yang ingin melawan dirinya sendiri untuk menyelesaikan problem hidup yang sedang dialami.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang faktor yang menyebabkan konflik batin diperlukan adanya pendekatan psikologi sastra, dengan menggunakan teori yang digagas oleh Abraham Harold Maslow yakni teori Humanistik Maslow yang menjelaskan tentang hierarki kebutuhan Maslow. Pada teori ini memiliki lima elemen yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menacapi tingkat kepuasan diri. Agar dapat mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, manusia tidak harus memenuhi kebutuhan di bawahnya yang belum dipenuhi. Nugroho (2021:3) mengungkapkan, beberapa kebutuhan dasar Maslow yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan cinta, kebutuhan sayang dan kepemilikan, (4) kebutuhan penghargaan, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Konsep Hierarki Kebutuhan Maslow berbentuk segitiga dengan luas yang sama dan mengerucut ke atas.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan melibatkan tentang psikologi sastra, salah satunya yaitu penelitian yang dikaji oleh Faradila pada tahun 2023 dengan judul 'Konflik batin tokoh utama dalam novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani'. Penelitian ini menghasilkan data berupa konflik batin dan faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra yang condong dalam gagasan dan teori psikologi kepribadian milik Sigmund Freud.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni mengkaji tentang faktor yang menyebabkan konflik batin, namun teori yang digunakan penulis dengan penelitian tersebut berbeda sehingga penelitian ini akan memiliki kebaruan dalam segi isi dan hasilnya.

Penelitian yang relevan selanjutnya dikaji oleh Nurfarahana dkk. (2023) dengan judul 'Analisis tokoh utama novel *Diam-Diam Saling Cinta* karya Arafat Nur (Tinjauan psikoanalisis)'. Penelitian tersebut menghasilkan data berupa deskripsi karakter tokoh utama dalam novel *Diam-diam Saling Cinta* dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis *id*, *ego* dan *superego* yang dimiliki tokoh. Sehingga penelitian tersebut memiliki persamaan berupa kajian psikologi namun juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji. Penulis membahas faktor yang menyebabkan konflik batin dengan menggunakan teori psikologi Abraham Maslow.

Penulis ingin mengkaji lebih dalam faktor yang menyebabkan konflik batin dalam novel *Namaku Alam* yang ditulis oleh Leila S. Chudori pada bulan September tahun 2023 kemarin. Novel ini menceritakan sosok Alam yang memiliki trauma terhadap tragedi G30S PKI sehingga menimbulkan pandangan negatif terhadap keluarga tahanan politik pada masa itu. Hal tersebut kemudian menjadikan tokoh Alam mengalami berbagai tekanan yang menyebabkan konflik batin pada diri tokoh. Melalui teori Hierarki Kebutuhan Maslow, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan beberapa faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh Alam dalam novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka. Kajian dan analisis dalam penelitian ini difokuskan pada pengkajian psikologi kepribadian, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang lebih difokuskan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama yang dikemukakan oleh Abraham

Harold Maslow. Subjek dalam penelitian ini adalah novel *Namaku Alam* karya Leila S. Chudori yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, pada bulan September 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca dan mencatat. Langkah pengumpulan data dimulai dengan membaca secara cermat dan intens objek penelitian serta mencatat poin-poin yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama. Teknik analisis data menggunakan model analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, yakni dengan langkah awal sebagai pengumpulan data, dilanjutkan reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti berusaha mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Untuk menghasilkan beberapa kajian, di sini peneliti menggunakan pendekatan teori humanistik Abraham Maslow yang dikemukakan oleh Abraham Harold Maslow yang di dalamnya terdapat teori hierarki kebutuhan Maslow.

### Faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Utama (Alam)

Teori psikologi yang memiliki hubungan dengan dunia sastra cukup banyak, salah satunya adalah teori humanistik yang digagas oleh Abraham Maslow, yakni Teori Kebutuhan Maslow. Dimana Teori Hierarki Kebutuhan Maslow ini memiliki lima tingkatan kebutuhan dasar, yakni (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan keamanan, (3) kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan, (4) kebutuhan penghargaan, serta (5) kebutuhan aktualisasi diri. Ketika seseorang dalam diri tokoh itu tidak dapat memenuhi kebutuhan atau kurang puas dengan hasil yang didapatkan, maka akan menimbulkan konflik dalam diri tokoh tersebut. Berikut merupakan faktor yang menyebabkan konflik batin pada tokoh utama:

### ***Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Fisiologis***

Nugroho (2021:3) mengungkapkan, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar dari kebutuhan manusia. Kebutuhan ini mencakup berbagai kebutuhan tubuh secara biologis seperti udara, makanan, tempat tinggal, seks, pakaian, serta semua kebutuhan biogenik.

Data 1:

“Siang itu perpustakaan agak sepi karena pada jam istirahat kedua seisi sekolah biasanya memenuhi kantin atau warung bakso Bu Munah. Sebetulnya perutku sudah merintih dan aku juga sudah membayangkan tahu ikan yang disiram sambal kacang di warung Cicih, lantas dari sana biasanya aku akan pindah ke bakso Bu Munah (sudah terbit air liurku hanya karena membayangkannya), yang diakhiri dengan sebotol Green Spot dan... ah... itu Ibu Uma sudah datang”(NA, 2023:26)

Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa Alam tidak bisa memenuhi kebutuhan fisiologis yang berupa makan siang saat jam istirahat sekolah akan tiba. Hal ini dikarenakan Alam harus memenuhi permintaan Ibu Uma untuk menemuinya di perpustakaan. Alam hanya mampu membayangkan betapa enaknyanya tahu ikan juga bakso yang ingin dimakannya setelah pertemuannya dengan Ibu Uma nanti.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Sejati (2018:15-16), bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang merupakan pokok kehidupan secara fisik, seperti makan, minum, tidur, oksigen, seks serta pemuas terhadap kebutuhan pokok tersebut sangat penting demi kelangsungan bertahan hidup secara individu.

### ***Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Keamanan***

Kebutuhan dasar Abraham Maslow yang kedua adalah kebutuhan keamanan. Setiawan (2014:11) mengungkapkan bahwa, pada diri seseorang membutuhkan rasa aman yang ditimbulkan akibat adanya orang lain untuk memberikan keamanan atau situasi yang membuatnya merasa aman. Namun, pada orang dewasa membutuhkan keamanan dengan kapasitas kecil kecuali pada keadaan darurat

yang mengancam keselamatan diri, keadaan darurat, bencana alam, atau kegagalan dalam struktur sosial. Situasi yang tidak menyenangkan yang dirasakan oleh orang dewasa membuatnya mencari tempat atau orang yang mampu mengembalikan rasa aman tersebut kepadanya.

Data 2:

“Ibu masih terisak-isak menghampiri dan memelukku. Yu Kenanga dan Yu Bulan, yang entah bagaimana sudah berada di sisiku, juga ikut memelukku. Dan barulah aku menyadari bahwa seluruh tubuhku basah oleh keringat dan kencing. Gemetar dan dingin. Lantai sudah becek oleh kencing yang mengeluarkan bau pesing dan rasa takut. Hanya beberapa detik kemudian, segalanya gelap.” (NA, 2023:21)

Dari cuplikan tersebut, terlihat jika Alam ketakutan sebab orang-orang bertubuh besar itu mencarinya dengan menodongkan senjata laras panjang sembari berteriak keras. Ketakutan Alam berdampak dengan dirinya yang kencing di celana hingga kejadian itu selalu berkelebat didalam ingatan. Karena orang disekitar Alam kecil tidak dapat melindungi dirinya secara maksimal, membuat rasa takut dalam diri Alam bergejolak. Hingga dirinya kehilangan kesadaran setelah kejadian itu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow yang menguraikan bahwa adanya kebutuhan rasa aman meliputi rasa nyaman dalam hal keamanan, stabilitas, ketergantungan terhadap orang lain, perlindungan diri; kebebasan dari perasaan takut, cemas, dan kekacauan; kebutuhan akan struktur, ketertiban, berjalannya hukum dengan skema keadilan dan batasan; kekuatan pelindung dan lain sebagainya (Susi, 2021:28). Pernyataan tersebut membuktikan jika Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan akan rasa aman dalam dirinya.

Kebutuhan keamanan yang dapat dipenuhi oleh Alam sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Munawarah dalam novel *Trauma* tampak kebutuhan rasa aman Kimara tidak terpenuhi karena adanya tindakan kekerasan yang dialami Kimara dari kekasihnya, Kori. Kori yang selalu manis kepada Kimara saat itu tidak bertingkah

menyenangkan dan selalu manis, ditambah sikap Kori yang kasar terhadap Kimara membuat Kimara tidak nyaman berada disekitar Kori dan berprasangka buruk terhadapnya. Hal tersebut membuat Kimara merasakan jika kondisi keamanannya terancam (Al Munawarah, 2022:15-16). Hal tersebut menunjukkan bahwa Alam mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan keamanan dalam dirinya.

### ***Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Cinta, Sayang dan, Kepemilikan***

Setelah kebutuhan keamanan yang terpenuhi, seseorang memerlukan adanya rasa cinta dan sayang entah itu menerimanya dari orang lain atau sebaliknya, yakni individu tersebut yang perlu mentransfer kebutuhan cintanya kepada orang lain. Kebutuhan tersebut dinamakan kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan. Maslow mengungkapkan bahwa seseorang membutuhkan cara untuk mengatasi rasa kesepian yang dialaminya. Manusia membutuhkan cinta dan rasa memiliki dengan satu sama lain untuk kelangsungan hidupnya. Tidak hanya dicintai, namun juga mencintai, yaitu rasa timbal balik antar individu lain dengan individu lainnya untuk saling memberikan kebutuhan yang sama terhadap orang lain, hal tersebut juga dapat menjadi cara untuk memenuhi kebutuhan cintanya sendiri.

Pada kutipan selanjutnya menunjukkan adanya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan sayang dari Dara untuk Alam. Hal itu disebabkan Alam yang sudah tidak ingin lagi menjalin hubungan dengan Dara karena identitas tapol yang akan mempersulit keberlangsungan hubungan itu. Seperti dalam data berikut:

Data 3:

“Kami saling membungkuk dan mengucapkan “oss”. Andre menyatakan Dara sebagai pemenang karena angka Dara jauh lebih tinggi di atasku.

Aku mendekati Dara dan memegang tangannya sambil membisikkan bahwa aku akan mendengarkan apa pun yang harus

disampaikan Dara kepadaku, tetapi itu tidak akan mengubah apa pun.”(NA, 2023:423)

Pada kutipan tersebut menunjukkan jika Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan sayang dan cinta yang disebabkan karena Ia yang memutuskan hubungannya dengan Dara. Keputusannya yang sudah bulat untuk tidak lagi mengubah keputusan pahit itu membuat kasih sayang yang semula diberikan kepada Dara akhirnya berhenti. Hal tersebut menunjukkan jika Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan cinta dan sayangnya dari Dara.

Bentuk tidak adanya pemenuhan kebutuhan cinta dan sayang yang diperoleh oleh Alam sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Munawarah yaitu:

Tidak terpenuhinya kebutuhan cinta pada diri tokoh utama disebabkan karena adanya pembatasan yang dilakukan oleh kedua orang tua Kimara dalam segi kasih sayang. Hal tersebut kemudian menjadikan Kimara mencari perhatian dari orang lain dengan menjalin hubungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kimara mempunyai kendala dalam hal pemenuhan kebutuhan rasa sayang dan cinta (Munawarah, 2022:16)

Dari penelitian yang dilakukan Al Munawarah menunjukkan jika Alam sudah mengalami pemenuhan kebutuhan cinta dan sayang dalam dirinya. Berbagai perasaan Alam yang tercipta dari kasih sayang serta cinta dari orang terdekat menunjukkan jika Alam mampu memenuhi kebutuhan cinta dan sayang yang terdapat pada dirinya. Namun di beberapa peristiwa lain, Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan cinta dan sayang itu dikarenakan pemberhentian untuk memberi perhatian juga kasih sayangnya kepada seseorang.

### ***Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Penghargaan***

Kebutuhan pada tingkat selanjutnya adalah kebutuhan penghargaan. Santika (2022:24) mengungkapkan bahwa manusia membutuhkan rasa dihargai, dihormati, dan dipercaya oleh individu lain, serta menstabilkan diri. Ketika kebutuhan akan penghargaan tersebut dapat dipenuhi oleh orang lain maka akan dapat meningkatkan rasa percaya diri

yang tinggi dalam dirinya dan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap status sosial dan juga aktivitasnya dalam interaksi sosial. Apabila kebutuhan harga diri ini tidak dapat tercapai, maka individu tersebut akan merasakan tekanan dalam dirinya, minder dengan potensi yang dimiliki, rasa harga diri rendah, dan juga merasakan bahwa dirinya tidak berguna dan berharga dalam hal apapun.

Data 4:

“Kepala sekolah, guru BP, wali kelas, serta guru-guruku panik. Seketika mereka meminta waktu kepada ayah Denny untuk mencari tahu persoalan kami. Masalahnya, Denny dan hamba sahayanya yang sempat dibawa ke UGD rumah sakit itu sengaja bungkam, sementara aku yang merasa malas untuk membela diri juga enggan berpanjang-panjang membela diri.”(NA, 2023:145)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dalam dirinya sebab aksi pembelaan yang dilakukannya terhadap Bimo malah dianggap salah oleh kedua kakak, Ibu, juga pihak sekolah. Perasaan kesal Alam yang timbul akibat tidak dianggapnya pembelaan itu membuat Alam tidak mendapatkan pujian dan malah dianggap tindakan yang salah. Hal tersebut terlihat dalam cuplikan *“sementara aku yang merasa malas untuk membela diri juga enggan berpanjang-panjang membela diri.”*

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa Alam tidak mendapatkan pujian atas apa yang dilakukannya dan malah menjadikan dirinya sebagai orang yang melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Maslow (Sunarya, 2022:655), bahwa bentuk penghargaan yang bersumber dari orang lain dapat berupa adanya gelar dan mendapatkan status sosial, mempunyai pangkat di susunan kelompok tertentu, mempunyai jabatan tinggi, dan mendapatkan apresiasi dari orang lain.

Tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri Alam yang telah diuraikan sesuai dengan penelitian Al Munawarah yang menjabarkan pemenuhan kebutuhan harga diri tokoh Kimara dalam novel *Trauma*. Berikut uraiannya:

Adanya kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan penghargaan yang dialami oleh tokoh Kimara terlihat saat dirinya yang dicaci maki oleh madunya, istri kedua suami Kimara, Putra. Ditambah lagi perlakuan Putra yang lebih dominan terhadap istri kedua membuat Kimara tidak dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dari suami dan madunya (Munawarah, 2022:16).

Uraian dari tokoh Kimara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan harga diri tersebut juga sesuai dengan permasalahan yang membuat tidak terpenuhinya kebutuhan harga diri Alam.

Kebutuhan harga diri yang merupakan bentuk sikap dimana Alam ingin dihargai oleh setiap orang. Perasaan saat ia dianggap dan diterima oleh manusia lainnya. Beberapa kali kebutuhan Alam dalam harga diri tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan karena adanya seseorang yang tidak suka atau tidak mau menerima Alam dengan keadaannya yang memiliki identitas keturunan tapol.

### ***Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Aktualisasi Diri***

Tingkat kebutuhan selanjutnya adalah aktualisasi diri. Kebutuhan pada tingkat ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling sulit untuk dicapai oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan diharuskan adanya Bentuk dukungan atau partisipan dari berbagai pihak luar, entah itu lingkungan luar atau keluarga. Ketika ada hambatan dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri atau kebutuhan tersebut tidak dapat dicapai dengan baik, maka seseorang tersebut akan merasakan ketidaknyamanan dalam melakukan aktifitasnya. Bisa berupa perasaan cemas dan juga rendahnya harga diri. Apabila kebutuhan akan rasa kasih sayang kurang, maka dapat diketahui bahwa dia tidak dicintai, ketika seorang individu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya berupa sarapan maka dapat diketahui bahwa ia lapar, juga ketika seorang individu merasa tidak nyaman, maka akan mudah untuk mengetahui apa yang membuatnya tenang dan merasa aman damai. Namun ketika seorang individu merasakan adanya kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, maka akan sulit untuk mengetahui

langkah apa yang ingin dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pada kutipan selanjutnya menunjukkan bahwa Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dalam dirinya karena kesulitan berbaur dengan orang banyak dan lebih cenderung berkepribadian tertutup. Hal tersebut dapat diidentifikasi dalam cuplikan berikut:

Data 5:

“Kami sama-sama tak mau banyak membicarakan hidup Bimo di masa depan. Masa depan bagi anak-anak seperti kami cukup terhitung enam bulan ke depan saja, bukan masa depan seperti yang biasa diutarakan para orangtua.” (NA, 2023:88)

Seperti ungkapan Maslow yang menyatakan bahwa orang yang memiliki tingkat aktualisasi yang tinggi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya, entah itu berupa aturan sosial yang berlaku atau kebiasaan cenderung mengungkapkan pendapat. Namun yang terjadi pada diri Alam adalah sebaliknya, dimana dia kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena identitas keluarga tapol yang disandangnya. Hal itu juga merupakan sebab Alam kesulitan untuk terbuka dengan banyak orang.

Dan Maslow mengungkapkan bahwa aktualisasi diri, pada tahap ini, individu dikatakan mengalami sebuah *peak experiences* yaitu adanya rasa dalam diri kita yang membuat individu tersebut merasakan penyatuan dengan hal asing dari luar dirinya (Nurpita, 2021:83). Sedangkan Alam tidak mendapatkan kesatuan antara dirinya dengan sesuatu diluar diri, yang dalam artian yakni Yu Kenanga. Pemaksaan pengutaraan pendapat dari Yu Kenanga dan keterpaksaan Alam untuk mengungkapkan isi pikirannya menunjukkan bahwa Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dalam dirinya.

Tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri juga dapat terjadi saat Alam tidak dapat memandang dunia dengan penghargaan dan kekaguman yang terus menerus. Perasaan Alam yang tertekan akibat stigma masyarakat yang memandang sebelah mata dengan anak keturunan tapol membuat Alam selalu

merasakan dunia kecil miliknya penuh dengan kabut dan kegelapan. Seperti tidak ada harapan dalam hidupnya. Alam merasa jika ia akan selalu dihantui dengan cap keturunan tapol yang membuat segala aktivitas akademiknya terganggu.

Maslow dalam (Nugroho, 2021:5), mengatakan bahwa orang yang memiliki aktualisasi diri yang tinggi akan memandang dunia dengan penuh penghargaan dan mengucapkan rasa syukur yang tiada henti. Sedangkan Alam tidak dapat melakukan itu semua karena stigma masyarakat yang gelap. Seperti dalam cuplikan berikut:

Data 6:

“Pada hari pertama kami di SMA Putra Nusa, kami sudah menghadapi pertanyaan abadi soal identitas kami. Ternyata kecurigaanku beralasan, Tak mungkin hidup di pojok Indonesia mana pun tanpa diutak-atik soal sejarah keluarga, tak mungkin kami bisa hidup dengan tenang dan fokus pada akademis saja, tak mungkin ada institusi pendidikan yang sempurna. Identitas kami sebagai anak tahanan politik akan selalu menjadi bayang-bayang hitam yang membuntuti kami hingga akhir hayat.” (NA, 2023:227).

Tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri dalam hidup Alam yang disebabkan dengan pandangan Alam tentang dunia yang gelap dan buruk juga dapat diidentifikasi dalam kutipan berikut:

Data 7:

“Mungkin aku tak perlu menyelesaikan SMA saja, Om.”

Aku hampir kehilangan gairah untuk bertarung. Rasanya lebih mudah berkelahi melawan Denny daripada berperang melawan hantu yang tak jelas seperti kebijakan bersih diri dan bersih lingkungan ini.” (NA, 2023:230)

Kutipan tersebut menunjukkan jika Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dalam dirinya karena adanya hambatan Alam untuk mengutarakan pendapatnya terhadap pemerintah terkait cap keluarga tapol yang mempersulit akademiknya. Hal ini dapat diidentifikasi dalam

ungkapan Alam yang merasa dibatasi dengan program yang digalakan pemerintah terkait dengan pembersihan keluarga dan mantan tahanan politik dalam segala bentuk aktifitas masyarakat. Salah satunya adalah kegiatan akademis.

Berbagai persoalan hidup yang membuat Alam tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dalam dirinya juga sesuai dengan penelitian Al Munawarah dari tokoh Kimara dalam novel Boy Candra yang berjudul *Trauma* yakni:

Kimara kesulitan dalam mengaktualisasikan dirinya karena ada beban yang mengganggu pikirannya hingga kehilangan konsentrasi dalam bekerja (Munawarah, 2022:6).

Kutipan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kimara tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dalam dirinya karena ada sesuatu hal yang membuat pikiran Kimara tidak dapat berfungsi untuk berimajinasi secara maksimal. Sama juga dengan yang dialami oleh Alam jika di beberapa peristiwa dalam hidupnya Alam memang tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang berawal dari adanya pihak yang tidak mendukung dalam proses pencapaian aktualisasi tersebut dalam hidup Alam.

## KESIMPULAN

Berbagai konflik batin yang dirasakan oleh Alam terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin tersebut muncul. Dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow, sehingga dapat diidentifikasi bahwa ada lima faktor yang menyebabkan konflik batin dalam diri Alam muncul, yaitu: (1) tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang berjumlah 21 data, (2) tidak terpenuhinya kebutuhan keamanan berjumlah 24 data, (3) tidak terpenuhinya kebutuhan cinta, sayang, dan kepemilikan berjumlah 25 data, (4) tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan berjumlah 16 data, serta (5) tidak terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri berjumlah 13 data. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khasanah pengetahuan tentang sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawarah, A., Anshari, A., & Hajrah, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Trauma* Karya Boy Chandra (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 3(2), 12-17. Diakses secara online dari <https://ojs.unm.ac.id/Panrita-bsdp>
- Anindya, F. A., Kasnadi, K., & Ismail, A. N. 2023. Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel *Dunia Kecil yang Rih* Karya Arafat Nur. *Leksis*, 3(2), 79-87. Diakses melalui <https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.354>
- Astuti, A. W., Kasnadi, K., & Setiawan, H. 2022. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Telembuk Dangdut dan Kisah Cinta yang Keparat*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 75-81. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Badiah, K. 2020. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merdeka Sajak Hati* Karya Ahmad Fuadi. *Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Ponorogo*.
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & Suprayitno, E. 2023. Konflik Batin Tokoh Novel *Confessions* Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Leksis*, 3(1), 47-56. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Chudori, L. S. 2023. *Namaku Alam*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawan, I., Wahab, A. Z., & Hikam, A. I. 2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Shaf* Karya Ima Madani Teori Kebutuhan Maslow. *Jurnal Bindo Sastra*, 7(1), 17-26. Doi: <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5658>
- Faradila, N. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. 2023. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Mengapa Aku Cantik* Karya Wahyu Sujani. *Leksis*, 3(2), 88-96. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksi.v3i2.355>
- Lestari, A. P., Setiawan, H., & Munifah, S. 2024. Patologi Sosial dalam Novel *Bendera Setengah Tiang* Karya Annisa Lim. *Leksis*,

- 4(1), 1-9. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i1.373>
- Mardiyah, Z., Sutejo, S., & Astuti, C. W. 2020. Kajian Stilistika dalam Novel *Hati Subita* Karya Khilma Anis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 144-153. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Novitasari, L. 2021. Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2021), 321-335. Doi: <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>
- Nugroho, D., dkk. 2021. Abraham Maslow. *PORTAL SPADA Universitas Sebelas Maret*. Diakses secara online melalui <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=160455&forceview=1>
- Nurfarahana, E., Setiawan, H., & Suprpto, S. 2023. Analisis Tokoh Utama Novel Diam-diam Saling Cinta Karya Arafat Nur (Tinjauan Psikoanalisis). *Leksis*, 3(1), 19-27. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Nurpita, S. 2021. Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. Diakses secara online melalui <https://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Paulia, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. 2022. Konflik Sosial dalam Novel *Bayang Suram Pelangi* Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 39-45. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Razzaq, A. A., Sutejo, S., & Setiawan, H. 2022. Konflik Batin Tokoh Mustafa dalam Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1-8. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sa'diyah, D. N. K., Astuti, C. W., & Munifah, S. 2020. Kajian Struktural dalam Novel *Dan Bidadari pun Cemburu* Karya KH. Adrian Mafatihullah Kariem. Ponorogo. *Leksis*, 2(2), 65-73. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Santika, L., Friantary, H., & Andra, V. 2022. Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Trauma* Karya Boy Candra. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 2(3), 1-10. Doi: <https://doi.org/10.62159/jpi.v2i3.414>
- Sejati, S. 2018. Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. Diakses secara online melalui <https://repository.iainbengkulu.ac.id>
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. 2024. Nilai Sosial dalam Novel *Canai* Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 40-46. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>
- Setiawan, H. 2014. *Manusia Utuh Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sholihah, M., Astuti, C. W., & Novitasari, L. 2022. Kajian Sosial Budaya Pondok Pesantren dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Leksis*, 2(2), 82-91. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, F. R. 2022. Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 9(2), 647-658. Doi: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>
- Ubaidillah, M. S., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. 2024. Konflik Sosial Tokoh dalam Novel *Home Sweet Loan* Karya Almira Bastari. *Leksis*, 4(2), 77-85. Doi: <https://doi.org/10.60155/leksis.v4i2.473>